

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang cerdas guna mendukung pembangunan bangsa dan negara. Artinya, sumber daya manusia suatu bangsa yang berkualitas sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang ada. Peran pendidikan yang sangat penting tersebut dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1), bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, perlu adanya dukungan dari segala pihak, termasuk Pemerintah, orang tua, masyarakat, terutama guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah orang yang terjun langsung dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran formal di sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menegaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Klasifikasi guru di Indonesia yang paling umum terdiri dari guru ASN dan guru honorer. Guru honorer termasuk bagian dari tenaga honorer yang pengertiannya telah tercantum secara singkat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 Pasal satu Ayat (1), yaitu “Tenaga honorer adalah seseorang yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.”. Sampai saat ini, keberadaan guru honorer masih dibutuhkan oleh sekolah-sekolah untuk membantu guru ASN dalam proses pembelajaran.

Tidak terdapat peraturan yang mengikat mengenai tugas atau beban kerja guru honorer, namun untuk mengetahui situasi di lapangan, peneliti melakukan wawancara studi pendahuluan kepada dua orang guru honorer di SMP Negeri Cimahi pada bulan Desember, beliau membenarkan bahwa beban kerja untuk guru honorer sama dengan guru ASN yaitu mengikuti Undang-Undang yang ada, yaitu Undang-Undang Nomor 15 tahun 2018 karena menimbang kesejahteraan guru honorer itu sendiri. Namun, untuk ketentuan 24 jam tidak berpengaruh untuk guru honorer.

Selain mengerjakan tugas yang sama dengan guru ASN, pemerintah juga memandang lebih terhadap guru honorer, sebagaimana wawancara yang dikutip dari laman berita jpnn.com (2021):

“Sekretaris Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nunuk Suryani mengaku prihatin dengan kondisi guru honorer di sekolah negeri. Mereka selalu menggantikan tugas guru PNS tetapi mendapatkan gaji sangat rendah. “Guru honorer adalah layer kedua bahkan garis depan bagi guru-guru PNS yang tidak bisa mengajar memenuhi kewajibannya sehingga bebannya diberikan kepada mereka,” kata Nunuk, Rabu (20/1). Saat ini, lanjutnya, kesejahteraan guru honorer sungguh sangat memprihatinkan. Sementara beban mengajar mereka sangat besar. Di satu sisi meskipun tugasnya berat karena melaksanakan tugas PNS, tetapi posisi honorer ini hanya jadi kelas dua. Mereka tidak dipikirkan kesejahteraannya.”

Selanjutnya, terdapat data mengenai rata-rata jumlah beban jam mengajar guru honorer tiap SMP Negeri Kota Cimahi per-Februari 2022, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rata-rata Beban Jam Mengajar Guru Honorer SMP Negeri Kota Cimahi

No	Nama	Rata-rata Jam Mengajar
1.	SMPN 1 Cimahi	26
2.	SMPN 2 Cimahi	25
3.	SMPN 3 Cimahi	27

No	Nama	Rata-rata Jam Mengajar
4.	SMPN 4 Cimahi	26
5.	SMPN 5 Cimahi	24
6.	SMPN 6 Cimahi	28
7.	SMPN 7 Cimahi	30
8.	SMPN 8 Cimahi	26
9.	SMPN 9 Cimahi	22
10.	SMPN 10 Cimahi	27,5
11.	SMPN 11 Cimahi	21
12.	SMPN 12 Cimahi	22,4
13.	SMPN 13 Cimahi	27,5
14.	SMPN 14 Cimahi	15
15.	SMPN 15 Cimahi	-
16.	SMPN 16 Cimahi	30

Sumber: Bidang GTK Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Berkaitan dengan pembahasan di atas, beban kerja sendiri menurut Mahawati, dkk (2021, hlm. 49) memiliki arti sebagai beban aktivitas fisik, mental, sosial yang diterima oleh individu yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, sesuai dengan kemampuan fisik maupun keterbatasan pekerja dalam menerima beban tersebut. Artinya, beban kerja akan menjadi berat apabila individu tersebut tidak bisa menyeimbangi beban kerja yang diberikan kepadanya.

Dikutip dari pendapat Rolos, dkk (2018, hlm. 21) yang mengatakan, bahwa “dampak dari beban kerja dapat dilihat apabila kemampuan karyawan lebih tinggi dari beban kerja yang diberikan, maka kemungkinan akan terjadi kebosanan. Namun, apabila kemampuan karyawan lebih rendah dibanding beban kerjanya, maka yang akan timbul adalah penyakit akibat kerja, seperti kelelahan”. Untuk itu, pembagian beban kerja guru perlu diperhatikan agar tepat dan sesuai dengan kemampuan guru agar tujuan sekolah tercapai, kualitas guru tetap terjamin tanpa munculnya penyakit akibat kerja atau dikenal juga dengan istilah stres kerja.

Saleh, dkk (2020, hlm. 49) menyatakan bahwa “stres kerja merupakan suatu respons yang ditangkap oleh individu saat dihadapkan dengan tuntutan dan tekanan kerja yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dan menantang kemampuan mereka untuk mengatasinya, dan tekanan tersebut tidak bisa dihindari, karena tuntutan lingkungan kerja bersifat kontemporer”. Stres seringkali diartikan

sebagai suatu yang negatif, seperti gelisah, khawatir, takut, dan lain-lain. Namun nyatanya stres tidak selalu negatif. Sebagaimana diartikan oleh Ivancevich dkk., (2014, hlm. 232) yang mengemukakan bahwa “secara ilmiah stres merupakan semua perasaan ini merupakan manifestasi dari pengalaman stres, suatu respons terprogram yang kompleks untuk mempersepsikan ancaman yang dapat menimbulkan hasil positif maupun negatif”. Stres kerja diuraikan oleh Robbins dan Judge (2019, hlm. 54) “berasal dari tiga faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor organisasional, dan faktor individual”, sebagaimana diketahui bahwa faktor organisasional mencakup tuntutan peran yang berkaitan langsung dengan beban kerja. Dampak dari stres kerja dikelompokkan oleh Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2014, hlm. 250) menjadi ‘tiga kelompok dampak stres kerja, yaitu dampak psikologis, emosional, dan perilaku’

Contoh dari dampak stres kerja terhadap perilaku seseorang dapat dilihat dari jumlah ketidakhadiran, berikut terdapat data rata-rata kehadiran guru honorer di SMP Negeri Kota Cimahi, Bulan Januari-Maret 2022.

Tabel 1. 2 Persentase Rata-rata Ketidakhadiran Guru Honorer SMP Negeri Kota Cimahi Bulan Januari s.d Maret 2022

No	Nama	Rata-Rata Kehadiran		
		Januari	Februari	Maret
1.	SMPN 1 Cimahi	28%	18%	13%
2.	SMPN 2 Cimahi	29%	13%	7%
3.	SMPN 3 Cimahi	33%	21%	17%
4.	SMPN 4 Cimahi	30%	31%	17%
5.	SMPN 5 Cimahi	29%	17%	3%
6.	SMPN 6 Cimahi	32%	24%	23%
7.	SMPN 7 Cimahi	27%	18%	11%
8.	SMPN 8 Cimahi	37%	21%	14%
9.	SMPN 9 Cimahi	40%	17%	20%
10.	SMPN 10 Cimahi	27%	18%	7%
11.	SMPN 11 Cimahi	28%	23%	24%
12.	SMPN 12 Cimahi	23%	17%	6%
13.	SMPN 13 Cimahi	-	27%	6%
14.	SMPN 14 Cimahi	27%	23%	18%
15.	SMPN 15 Cimahi	-	-	-
16.	SMPN 16 Cimahi	77%	18%	5%

Sumber: Bidang GTK Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, guru honorer di SMP Negeri 5 Cimahi mengatakan bahwa salah satu tugas yang dirasa cukup membuat guru-guru merasa pusing adalah ketika akhir semester, dimana guru perlu merekap nilai dan juga meminta tugas siswa yang belum dikumpulkan, kegiatan-kegiatan tersebut yang dirasa menjadi salah satu tantangan untuk guru selama mengampu beban kerjanya.

Kondisi stres kerja tersebut bertentangan dengan standar guru atau pendidik mengenai kesehatan jasmani dan rohani guru yang telah tercantum dalam Undang-Undang, yaitu dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 Ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”. Pentingnya sehat jasmani dan rohani bagi guru juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, sebagai “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”. Sejalan dengan hal tersebut, Suteja (2013, hlm. 6) juga menyatakan menyatakan bahwa “kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, seseorang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia sedang sakit. Sebagai seorang guru, syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hal yang mengakibatkan guru mengalami stres kerja, salah satunya adalah beban kerja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungannya beban kerja yang diampu oleh guru, khususnya guru honorer yang beban kerjanya sama dengan guru ASN, dengan dampaknya berupa stres kerja. Maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Guru Honorer Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum beban kerja guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi?
- b. Bagaimana gambaran umum stres kerja guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi?
- c. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap stres guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus, yang diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap stres kerja guru honorer Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Tergambarkannya beban kerja guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi.
- b. Tergambarkannya stres kerja guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi.
- c. Tergambarkannya seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap stress kerja guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan kajian ilmu dalam bidang Administrasi Pendidikan, terutama bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun secara praktis, yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan terkait beban kerja yang diampu oleh guru honorer serta efeknya terhadap stres kerja.
2. Bagi lembaga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan beban kerja yang diberikan kepada guru honorer agar tercipta pendidik yang sehat jasmani dan rohani supaya kualitas mengajar sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, struktur organisasi penulisan skripsi berisi sistematik penulisan skripsi yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN. Berisi penjelasan mengenai latar belakang dibuatnya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian. Untuk memberikan pengenalan serta alasan dibuatnya penelitian skripsi ini.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Berisi teori-teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori stres kerja dalam lingkup administrasi pendidikan, beban kerja dan beban kerja guru, stres kerja, serta pengaruh beban kerja terhadap stres kerja. Selain itu, terdapat kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Berisi temuan penelitian atas hasil pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat pembahasan temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Berisi simpulan atas apa yang telah diperoleh, implikasi, serta rekomendasi atas permasalahan dan bagi penelitian selanjutnya.